

PENINGKATAN HASIL BELAJAR TENTANG MENYIMPULKAN ISI TEKS BACAAN DENGAN METODE BERMAIN PERAN KELAS II

Atit,Budiman Tampubolon,Endang Uliyanti
PGSD,FKIP Universitas Tanjungpura,Pontianak.

Abstrak: Peningkatan Hasil Belajar Tentang Menyimpulkan Isi Teks Bacaan Dengan Metode Bermain Peran Kelas II. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar siswa SDN 06 Lawang Kecamatan Siding Kabupaten Bengkayang. metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, dengan bentuk penelitian tindakan kelas, dan bersifat kolaboratif, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi guru dan siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus 1 yang mengalami ketuntasan belajar hanya 12 orang dengan persentase 60%. Siklus 2 yang mengalami ketuntasan belajar meningkat menjadi 18 orang dengan persentase 90%. Dengan demikian pembelajaran menyimpulkan isi teks bacaan dengan menerapkan metode bermain peran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN 06 Lawang.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Menyimpulkan, Bermain Peran.

Abstrak : Improving learning progress in concluding text content through class action method. This research is to improve teacher's ability in arrange lesson plan and students' progress in SDN 06 Lawang, Kecamatan Siding, Kabupaten Bengkayang. The method of research that used is descriptive, method with the classroom action research approach and also used the collaborative mode of teaching. The technique in this research is teacher and student observation. According to the research that had done by researcher the student's learning progress in the first cycle only 12 students or 60% have complete the learning expectation. For the second cycle the learning progress had improved 18 students' or 90%. Thus, learning concluding text content through class action method can improve students' progress in learning on the second grade of SDN 06 Lawang.

Keyword: Learning progress, concluding, action.

Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pendidikan di semua jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar, menengah, hingga ke jenjang pendidikan tinggi yang memegang peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan, namun dalam kenyataannya Bahasa Indonesia pada jenjang pendidikan dasar umumnya sekolah dasar, nilai kemampuan membaca siswa kelas II masih kurang, ini terbukti dengan rendahnya nilai di bawah rata-rata Ketuntasan Kriteria Minimal (daftar nilai kelas II) bahkan sudah berada di kelas III pun siswa masih banyak yang kurang lancar membaca.

Dengan adanya bermain peran, akan memotivasi siswa untuk menyimpulkan isi teks bacaan, karena metode bermain peran sangatlah menarik dan disukai oleh anak. Sebagai guru haruslah dapat menggunakan metode tersebut dengan baik, agar tercipta suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Tapi kenyataannya saat ini guru masih belum dapat menggunakan pengetahuannya dalam mengajar sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi membosankan dan kurang menarik perhatian siswa. Kondisi seperti ini tidak akan meningkatkan kemampuan siswa menyimpulkan isi teks bacaan.

Dalam hal ini, guru dalam melaksanakan pembelajaran banyak melakukan kebiasaan yang tidak sesuai dengan harapan dan kenyataan. Keberhasilan tidak tercapai disebabkan oleh beberapa faktor dari guru antara lain:

- (1) Kurangnya kemampuan guru dalam memilih metode sesuai dengan materi pembelajaran.
- (2) Guru terbiasa menggunakan metode ceramah, sehingga pembelajaran berpusat kepada guru.
- (3) Guru tidak melibatkan interaksi banyak arah, antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan guru dalam pembelajaran.
- (4) Kurangnya kemampuan guru dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran sehingga kondisi pembelajaran membosankan siswa.
- (5) Guru dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran masih kurang tepat. Akibatnya dalam pembelajaran siswa kurang bersemangat, kurang percaya diri, kurang disiplin, kurang aktif, terasa membosankan, dan dampaknya siswa dalam belajar hasilnya kurang baik.
- (6) Untuk memperbaiki cara mengajar guru serta untuk mengatasi masalah belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia tentang menyimpulkan isi teks bacaan, maka peneliti akan memperbaiki cara mengajar dengan menerapkan metode bermain peran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar.
- (7) Didalam menyajikan pembelajaran, ada banyak metode yang dapat digunakan oleh guru. salah satu dari beberapa metode yang dapat dipergunakan dalam mengajar ialah metode bermain peran.
- (8) Metode bermain peran adalah salah satu bentuk pembelajaran, dimana peserta didik ikut terlibat aktif memainkan peran –peran tertentu. bermain pada anak merupakan salah satu sarana untuk belajar. melalui kegiatan bermain yang menyenangkan, anak berusaha menyelidiki dan mendapatkan pengalaman yang kaya, baik pengalaman dengan dirinya sendiri, orang lain maupun dengan lingkungan sekitarnya.

Untuk memperbaiki cara mengajar guru serta untuk mengatasi masalah belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia tentang menyimpulkan isi teks bacaan, maka peneliti akan memperbaiki cara mengajar dengan menerapkan metode bermain peran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

Didalam menyajikan pembelajaran,ada banyak metode yang dapat digunakan oleh guru . salah satu dari beberapa metode yang dapat dipergunakan dalam mengajar ialah metode bermain peran.

Metode bermain peran adalah salah satu bentuk pembelajaran,dimana peserta didik ikut terlibat aktif memainkan peran –peran tertentu.bermain pada anak merupakan salah satu sarana untuk belajar.melalui kegiatan bermain yang menyenangkan,anak berusaha menyelidiki dan mendapatkan pengalaman yang kaya,baik pengalaman dengan dirinya sendiri,orang lain maupun dengan lingkungan sekitarnya.

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu sbb:

- (1). Untuk mendeskripsikan kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada pembelajaran menyimpulkan isi teks bacaan dengan menerapkan metode bermain peran dikelas II SD.
- (2). Untuk mendeskripsikan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran menyimpulkan isi teks bacaan dengan menerapkan metode bermain peran.
- (3). Untuk menganalisa peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran menyimpulkan isi teks bacaan dengan menerapkan metode bermain peran dikelas II SD.

1. Pengertian Bahasa Indonesia

Dalam kamus umum, dalam hal ini Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 1990: 66) bahasa diartikan sebagai sistem lambang bunyi berartikulasi yang bersifat sewenang-wenang dan konvensional yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran.

Dari makna umum tentang bahasa di atas, ada persamaan yang jelas. Persamaan itu adalah bahwa bahasa ditempatkan sebagai alat komunikasi antar manusia untuk mengungkapkan pikiran atau perasaan dengan menggunakan simbol-simbol komunikasi baik yang berupa suara, gestur (sikap badan), atau tanda-tanda berupa tulisan.

Sebagai sebuah istilah dalam linguistik, Kridalaksana (1993:21) mengartikannya sebagai sebuah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri.

Jalaludin Rakhmat (1992:269), seorang pakar komunikasi, melihat bahasa dari dua sisi yaitu sisi formal dan fungsional. Secara formal, bahasa diartikan sebagai semua kalimat yang terbayangkan, yang dibuat menurut tata bahasa. Sedangkan secara fungsional, bahasa diartikan sebagai alat yang dimiliki bersama untuk mengungkapkan gagasan.

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi, oleh karena itu pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi antara satu dengan yang lain. Belajar Bahasa Indonesia di sekolah merupakan pokok dari proses pendidikan di sekolah. Belajar merupakan alat utama dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagai unsur proses pendidikan di sekolah. Untuk mencapai tujuan tersebut, kita harus mengetahui tujuan dan peran pembelajaran Bahasa Indonesia.

Bahasa memiliki fungsi yang banyak dan sangat menentukan bagi perkembangan anak terutama murid-murid sekolah dasar, seperti fungsi bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, yang akan menentukan anak untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan berbahasa serta akan memudahkan, untuk berkomunikasi dengan orang-orang disekitarnya, yang manfaatnya akan membantu perkembangan siswa dalam berhubungan dan beradaptasi dengan lingkungan sosialnya, begitu pula fungsi bahasa sebagai, pengantar pendidikan, pemahaman anak dan pengenalan anak serta keterampilan anak dalam berbahasa Indonesia akan dapat bermanfaat dalam proses pendidikan secara optimal.

Dilihat dari fungsi bahasa di atas, maka pemahaman berbahasa dan keterampilan berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar sangat penting karena akan menentukan masa depan anak dan perkembangan psikis anak, serta menentukan keberhasilan pendidikan secara umum. Oleh sebab itu, keterampilan berbahasa Indonesia secara dini harus ditanamkan pada murid-murid sekolah dasar, sehingga mereka memiliki bekal yang cukup dalam berbahasa Indonesia.

Variabel yang dapat menentukan keberhasilan pelajaran bahasa Indonesia ditentukan oleh pengajar, pembelajar, bahan ajar, proses pembelajaran dan penilaian. Keberadaan pengembangan suatu metode pembelajaran pada pengajaran bahasa Indonesia dipandang sebagai tuntutan kebutuhan yang sangat mendasar. Dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran, dalam pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan Sekolah Dasar dapat menghasilkan lulusan yang memiliki dasar-dasar karakter, kecakapan keterampilan dan pengetahuan yang memadai.

Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar diharapkan mampu mengembangkan dan mengarahkan siswa dengan segala potensi yang dimilikinya secara optimal, yaitu guru dapat mendorong siswa untuk berpikir secara kritis. Keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, terkait dengan kemampuan guru, baik sebagai perancang pembelajaran maupun sebagai pelaksana di lapangan. Selain itu, guru dituntut mampu melakukan pembaharuan khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu dengan merancang pembelajaran berdasarkan pengalaman belajar siswa sehingga menghasilkan pembelajaran yang bermakna.

Kebermaknaan proses dan hasil pembelajaran ditentukan pula oleh kinerja guru dalam unjuk kemampuan profesionalismenya di lapangan, mulai dari menyusun rancangan pembelajaran hingga pada tingkat operasionalnya dapat menggunakan beragam metode, media, sumber pembelajaran serta penilaian yang dikembangkan.

Berdasarkan pengamatan penulis, sejumlah fakta yang dapat dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas II SD, menunjukkan bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia sampai saat ini kurang berhasil, untuk meningkatkan minat belajar, kreatifitas dan aktivitas belajar siswa, hal ini dapat dilihat sebagai berikut: (1). Guru banyak mengajarkan struktur bahasa untuk diketahui dan dihapalkan siswa. Padahal struktur bahasa diajarkan untuk dipahami. (2). Pada setiap pembelajaran bahasa Indonesia guru menggunakan metoda pembelajaran

secara konvensional.(3). Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berekspresi, berkreasi, eksplorasi dan berinovasi, sehingga tidak merangsang siswa untuk membangkitkan minat, dan gairah untuk belajar.(4). Siswa masih beranggapan guru sebagai satu-satunya sumber belajar, tampak saat pada pembelajaran siswa hanya menerima apa-apa yang diberikan oleh guru untuk dihapalkan.(5).Dari kondisi tersebut maka jelaslah, bahwa proses pembelajaran tersebut tidak dapat meningkatkan prestasi siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pola pembelajaran Bahasa Indonesia harus ada perubahan, di sesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa dalam belajar.

Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran merupakan upaya membelajarkan siswa Degeng (1989). Kegiatan pengupayaan ini akan mengakibatkan siswa dapat mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien. Upaya-upaya yang dilakukan dapat berupa analisis tujuan dan karakteristik studi dan siswa, analisis sumber belajar, menetapkan strategi pengorganisasian, isi pembelajaran, menetapkan strategi penyampaian pembelajaran, menetapkan strategi pengelolaan pembelajaran, dan menetapkan prosedur pengukuran hasil pembelajaran. Oleh karena itu, setiap pengajar harus memiliki keterampilan dalam memilih strategi pembelajaran untuk setiap jenis kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam setiap jenis kegiatan pembelajaran, diharapkan pencapaian tujuan belajar dapat terpenuhi. Gilstrap dan Martin (1975) juga menyatakan bahwa peran pengajar lebih erat kaitannya dengan keberhasilan pebelajar, terutama berkenaan dengan kemampuan pengajar dalam menetapkan strategi pembelajaran. Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pebelajar dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis (Depdikbud, 1995).

Sedangkan tujuan pembelajaran bahasa, menurut Basiran (1999) adalah keterampilan komunikasi dalam berbagai konteks komunikasi. Kemampuan yang dikembangkan adalah daya tangkap makna, peran, daya tafsir, menilai, dan mengekspresikan diri dengan berbahasa. Kesemuanya itu dikelompokkan menjadi kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan.

Untuk mencapai tujuan di atas, pembelajaran bahasa harus mengetahui prinsip-prinsip belajar bahasa yang kemudian diwujudkan dalam kegiatan pembelajarannya, serta menjadikan aspek-aspek tersebut sebagai petunjuk dalam kegiatan pembelajarannya. Prinsip-prinsip belajar bahasa dapat disarikan sebagai berikut. Pebelajar akan belajar bahasa dengan baik bila (1) diperlakukan sebagai individu yang memiliki kebutuhan dan minat, (2) diberi kesempatan berpartisipasi dalam penggunaan bahasa secara komunikatif dalam berbagai macam aktivitas, (3) bila ia secara sengaja memfokuskan pembelajarannya kepada bentuk, keterampilan, dan strategi untuk mendukung proses pemerolehan bahasa, (4) ia disebarkan dalam data sosiokultural dan pengalaman langsung dengan budaya menjadi bagian dari bahasa sasaran, (5) jika menyadari akan peran dan hakikat bahasa dan budaya, (6) jika diberi

umpan balik yang tepat menyangkut kemajuan mereka, dan (7) jika diberi kesempatan untuk mengatur pembelajaran mereka sendiri (Aminuddin, 1994).

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kemampuan di antaranya: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, (2) menghargai dan bangga dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial, (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. (BSNP, 2006:10).

Pembelajaran bahasa Indonesia saat ini telah mencakup seluruh aspek kebahasaan, maka siswa dituntut mampu berkomunikasi secara efektif, selalu menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi formal, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat, serta mampu membanggakan bahasa Indonesia sebagai budaya Indonesia. Dengan begitu, siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan disertai rasa bangga terhadap budayanya sendiri.

Metode menurut Djamaluddin dan Abdullah Aly dalam *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (1999:114) berasal dari kata *meta* berarti melalui, dan *hodos* jalan. Jadi metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Depag RI dalam buku *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (2001:19) Metode berarti cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Menurut WJS. Poerwadarminta dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (1999:767) Metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa metode merupakan jalan atau cara yang ditempuh seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Metode yang dipilih oleh pendidik tidak boleh bertentangan dengan tujuan pembelajaran. Metode harus mendukung kemana kegiatan interaksi edukatif berproses guna mencapai tujuan. Tujuan pokok pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan anak secara individu agar bisa menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapinya. Dr. Sayyid Ibrahim al-jabar mengatakan: “*Sesungguhnya tujuan pokok pendidikan haruslah dapat memberikan rangsangan kuat untuk pengembangan kemampuan individu dalam upaya mengatasi semua permasalahan baru yang muncul serta dapat mencari terobosan-terobosan solusi alternative dalam menghadapinya*”.

Dipilihnya beberapa metode tertentu dalam suatu pembelajaran bertujuan untuk memberi jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan kesuksesan operasional pembelajaran. Sedangkan dalam konteks lain, metode

dapat merupakan sarana untuk menemukan, menguji dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin suatu ilmu. Dalam hal ini metode bertujuan untuk lebih memudahkan proses dan hasil pembelajaran sehingga apa yang telah direncanakan bisa diraih dengan sebaik dan semudah mungkin.

Dari pemaparan di atas dapat dilihat bahwa pada intinya metode bertujuan mengantarkan sebuah pembelajaran ke arah tujuan tertentu yang ideal dengan tepat dan cepat sesuai yang diinginkan. Karenanya terdapat suatu prinsip yang umum dalam memfungsikan metode yaitu prinsip agar pembelajaran dapat dilaksanakan dalam suasana menyenangkan, mengembirakan penuh dorongan dan motivasi sehingga materi pembelajaran itu menjadi lebih mudah untuk diterima oleh peserta didik.

Sering kali kita menyaksikan anak-anak bermain dokter-dokteran, atau penjahat dan polisi, atau menjadi tukang masak, pura-pura menjadi seorang ibu dengan berbagai aktivitasnya. Ini adalah hal baik yang seharusnya jangan dilarang, dengan permainan ini anak-anak berimajinasi dan belajar memahami dunia sekitarnya. Permainan imajinatif ini tidak hanya mendorong perkembangan intelektualnya akan tetapi juga melatih aspek perkembangan anak.

Kita mengenal bermacam-macam metode pembelajaran, baik yang tradisional maupun modern. Salah satu metode tersebut adalah metode sosiodrama dan bermain peran. Sosiodrama menurut Ramayulis (2008:309), berasal dari kata *Sosio* yang artinya masyarakat dan *drama* yang berarti keadaan orang atau peristiwa yang dialami orang, sifat, dan tingkah lakunya, hubungan seseorang dengan orang lain dan sebagainya.

Melalui metode ini siswa menjadi mengerti bagaimana cara menerima pendapat orang lain. Siswa juga harus bisa berpendapat, memberikan argumentasi dan mempertahankan pendapatnya.

Metode sosiodrama wajar digunakan dalam pembelajaran menurut Ramayulis (2008:301-311) dalam rangka mencapai tujuan-tujuan yang mengandung sifat-sifat sebagai berikut :

- a. Memahami perasaan orang lain.
- b. Membagi pertanggungan jawab dan memikulnya
- c. Menghargai pendapat orang lain
- d. Mengambil keputusan kelompok
- e. Membantu penyesuaian diri dengan kelompok
- f. Memperbaiki hubungan social
- g. Mengenali nilai-nilai dan sikap-sikap

Bermain peran adalah salah satu bentuk pembelajaran, dimana peserta didik ikut terlibat aktif memainkan peran-peran tertentu. Bermain pada anak merupakan salah satu sarana untuk belajar. Melalui kegiatan bermain yang menyenangkan, anak berusaha untuk menyelidiki dan mendapatkan pengalaman yang kaya, baik pengalaman dengan dirinya sendiri, orang lain maupun dengan lingkungan di sekitarnya.

Terdapat lima karakteristik bermain peran, yaitu:

- a. Merupakan sesuatu yang menyenangkan dan memiliki nilai yang positif bagi anak.
- b. Didasari motivasi yang muncul dari dalam. Jadi anak melakukan kegiatan itu atas kemauannya sendiri.
- c. Sifatnya spontan dan sukarela, bukan merupakan kewajiban. Anak merasa bebas memilih apa saja yang ingin dijadikan alternatif bagi kegiatan bermainnya.
- d. Senantiasa melibatkan peran aktif dari anak, baik secara fisik maupun mental.
- e. Memiliki hubungan sistematis yang khusus dengan sesuatu yang bukan bermain, seperti kemampuan kreatif, memecahkan masalah, kemampuan berbahasa, kemampuan memperoleh teman sebanyak mungkin dan sebagainya.
 - a. Untuk motivasi siswa,
 - b. Untuk menarik minat dan perhatian siswa,
 - c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi situasi dimana mereka mengalami emosi, perbedaan pendapat dan permasalahan dalam lingkungan kehidupan sosial anak,
 - d. Menarik siswa untuk bertanya,
 - e. Mengembangkan kemampuan komunikasi siswa,
 - f. Melatih siswa untuk berperan aktif dalam kehidupan nyata

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Menurut Hadari Nawawi (2007:67) dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan /melukiskan keadaan subjek/ objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Menurut Danim (2002:41) penelitian deskriptif (*descriptive research*) dimaksud untuk mendeskriptif suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah suatu cara dalam menjelaskan objek peneliti, sehingga hasil yang muncul atau diperoleh berdasarkan data apa adanya.

bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Yaitu sesuatu penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru (Kusumah dan Dwitagama, 2010:9) Fokus PTK adalah pada siswa atau proses belajar mengajar yang terjadi di kelas. Menurut Kunandar (2009:44), “PTK didefinisikan sebagai penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus”.

IGkWardani (2003:1-4) mengemukakan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan guru dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui tahapan-tahapan berupa siklus.(dalam kasbolah E.S (1998) mengemukakan bahwa “penelitian tindakan merupakan yang sistematis dalam upaya memperbaiki praktik-praktik dalam pendidikan dengan melalui tindakan praktis serta refleksi harus dipahami bukan sebagai langkah-langkah yang statis, terselesaikan dengan sendirinya, tetapi lebih merupakan momen-momen dalam bentuk spiral yang menyangkut perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.(dalam Sanjaya 2009: 25) penelitian tindakan adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkan.

Menurut Suharsimi Arikunto (2009:3), PTK merupakan pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa peneliti tindakan kelas merupakan penelitian yang menekankan peningkatan kualitas pengajar pada setiap kompetensi yang dimiliki berkembang dengan hasil yang optimal sesuai dengan masalah yang ditemui di lapangan.

Tujuan penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh suharjo (2007:61). Dikutip dalam Asrori (2009: 18) sebagai berikut

1. Meningkatkan mutu, isi, masukan, proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran sekolah.
2. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di kelas.
3. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
4. Menumbuh kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan (sustainable).

Tujuan PTK menurut Susilo (2009: 17) adalah berikut ini:

- a. Tujuan Utama penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas.
- b. Perbaikan dan peningkatan pelayanan profesional guru kepada peserta didik dalam konteks pembelajaran di kelas.
- c. Mendapatkan pengalaman tentang keterampilan praktik dalam proses pembelajaran secara reflektif dan bukan mendapatkan ilmu baru.
- d. Pengembangan kemampuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas dalam rangka mengatasi permasalahan aktual yang dihadapi sehari-hari.
- e. Adapun tujuan penyerta penelitian tindakan kelas yang dapat dicapai adalah terjadinya proses latihan dalam jabatan selama proses penelitian itu berlangsung.

Banyaknya manfaat yang dapat dipetik dari pelaksana penelitian tindakan kelas seperti yang dikemukakan oleh Muslich (2009:11) antara lain sbb:

1. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan sikap professional guru
2. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan peningkatan kinerja belajar dan kompetensi siswa.
3. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan atau peningkatan kualitas proses pembelajaran.
4. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan atau peningkatan kualitas peningkatan media, alat bantu belajar, sumber belajar lainnya.
5. Dengan pelaksanaan PTK akan akan terjadi perbaikan dan atau peningkatan prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa.
6. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan atau pengembangan pribadi siswa.
7. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan atau peningkatan kualitas penerapan kurikulum.

Fungsi PTK. (1).Untuk memecahkan masalah yang didiagnosis dalam situasi tertentu. (2).Alat pelatihan dalam jabatan untuk membekali guru dengan ketrampilan dan metode baru, mempertajam analisis dan mempertinggi kesadaran dirinya.(3). Untuk mengenalkan pendekatan tambahan atau inovasi dalam pembelajaran.(4).Untuk meningkatkan komunikasi yang kurang lancar antara guru dan peneliti.(5).Untuk menyediakan alternatif yang lebih baik

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu Penelitian Tindakan yang dilakukan guru dalam kelas yang merupakan rangkaian “riset-tindakan-riset-tindakan” yang dilakukan secara siklus dalam rangka memecahkan masalah sampai terpecahkan. Bentuk penelitian reflektif yang dilakukan guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian mengajar dsb. Bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas agar lebih professional.

Langkah – langkah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). (1). mengidentifikasi dan merumuskan masalah;(2).menganalisis masalah;(3).merumuskan hipotesis tindakan; (4).membuat rencana tindakan dan pemantauannya; (5)melaksanakan tindakan dan mengamatnya; (6).mengolah dan menafsirkan data; dan (7).melaporkan.

Sifat dari penelitian tindakan kelas yaitu bersifat kolaboratif berarti melibatkan beberapa pihak dari luar guru selaku peneliti misalnya teman sejawat sebagai pengamat (kolaboratif) dengan tujuan untuk meningkatkan praktik pembelajaran, menyumbang pada perkembangan teori, dan peningkatan karier guru. Dengan demikian guru tidak harus sendirian dalam upaya memperbaiki praktik pembelajaran dikelas. Namun dapat dilaksanakan dengan bantuan teman

sejawat. Dengan cara itu, guru akan banyak menerima masukan-masukan dan bertindak sebagai mitra diskusi yang baik, ini berarti teman sejawat bukan sebagai yang mahatahu yang akan mendikte guru sebagai selaku peneliti. Peranan pihak lain dari luar hanya bersifat konsultatif dalam mencari persoalan-persoalan pembelajaran yang dihadapi oleh guru yang sekira layak untuk dipecahkan melalui penelitian tindakan kelas.

Adapun tempat penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri 06 Lawang, Kecamatan Siding Kabupaten Bengkayang .

- a. Guru (selaku peneliti) yang sedang melaksanakan penelitian tindakan kelas di SDN 06 Lawang, Kecamatan Siding, Kabupaten Bengkayang.
- b. Siswa kelas II SDN 06 Lawang yang berjumlah 20 orang, terdiri dari 10 orang laki-laki dan 10 orang perempuan.

PROSEDUR PENELITIAN

Agar penelitian tindakan kelas dapat dilaksanakan dengan baik sehingga mencapai perbaikan kualitas proses belajar dan hasil belajar siswa. Peneliti melakukan kegiatan penelitian secara sistematis.

Pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang terdiri atas pengamatan, pendahuluan, perencanaan, dan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan terdiri atas beberapa siklus. Tahap-tahap tersebut membentuk spiral. Sebagaimana yang digambarkan oleh Hopkins(1985), seperti dikutip dalam muslich (2000:150) sebagai berikut :

Contoh lain model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh kemmis dan M.taggart(1998) dalam H.M Asrori, dkk (2009) yaitu modelsiklus mengandung empat komponen sebagai berikut.(1).Rencana /Planing Guru sebagai peneliti merumuskan rencana tindakan yng akan dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran, prilaku, sikap, dan prestasi belajar belajar siswa.(2).Tindakan (action)Guru melaksanakan tindakan berdasarkan rencana tindakan, yang direncanakan sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan proses pembelajaran prilaku ,sikap, dan prestasi belajar siswa yang diinginkan .(3).Pengamatan (Observation)Guru mengamati dampak atau hasil dari tindakan yang dilaksanakan aitu member pengaruh yang meyakinkan terhadap perbaikan dan peningkatan proses dan hasil belajar siswaatau tidak .(4). Refleksi (Repflection)Guru mengkaji dan mempertimbangkan secara mendalam hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan dengan mendasarkan berbagai kriteria yang telah dibuat.

Berdasarkan repsi ini guru dapat melakukan perbaikan awal yang telah dibuatnya jika masih terdapat kekurangan sehingga sehingga belum memberikan dampk perbaikan dan peningkatan yang meyakinkan.

Dataadalah informasi tentang suatu gejala (Burhan Nurgiyantoro, Gunawan, Marzuki, 2004:13) berdasarkan sub masalah dalam penelitian ini, maka data yang diambil dan digunakan yaitu,

1. Data berupa skor kemampuan guru dalam menyusun RPP pembelajaran menyimpulkan isi teks bacaan dengan metode bermain peran dikelas II SD.

2. Data berupa skor kemampuan guru melaksanakan pembelajaran materi menyimpulkan isi teks bacaan dengan metode bermain peran di kelas II SD.
3. Data berupa nilai hasil belajar siswa tentang materi menyimpulkan isi teks bacaan dengan metode bermain peran di kelas II SD.

Sumber data dalam penelitian ini adalah bersumber dari guru selaku peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat serta siswa kelas II SDN 06 Lawang.

Berdasarkan jenis data yang dikumpulkan maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Teknik observasi langsung menurut Nana Sujana (2009:85) observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat observasi tindakan ini dilakukan secara partisipatif yang dilakukan oleh peneliti dan observer sebagai kolaborator.
- b. Teknik pengukuran
pengukuran (Zainal, 2007:14) diartikan sebagai pemberian angka kepada suatu atribut atau karakteristik tertentu yang dimiliki oleh orang. Hal atau objek tertentu menurut aturan formulasi yang jelas .
- c. Teknik Pengumpulan Data

Sehubungan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Lembar observasi guru
Alat yang digunakan untuk menilai kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang diperoleh dari teknik observasi langsung.
2. Lembar observasi siswa
Alat yang digunakan untuk menilai proses belajar siswa yang diperoleh dari teknik observasi langsung.
3. Instrumen tes
Alat pengumpulan data untuk menilai hasil belajar siswa yang didapat dari teknik pengukuran.

- c. Teknik Penyajian Data

Penyajian data kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, data proses belajar siswa, dan data hasil belajar siswa yang diperoleh dari penelitian dikumpulkan, diolah dan diinput ke dalam tabel-tabel hasil penelitian, baik pada Siklus I maupun pada Siklus II.

- d. Analisis data

Data yang dikumpulkan tidak akan bermakna tanpa analisis yakni diolah dan diinterpretasikan. Sanjaya (2009:106) menganalisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.

Analisis data adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis skor kemampuan guru mengajar menggunakan teknik penskoran setiap penilaian dengan rumus:

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh} \times 100}{\text{skor Maximal}}$$

- b. Untuk menganalisa nilai belajar siswa menggunakan teknik menghitung rata-rata (Mean)

$$\text{Rata-rata (Mean)} \bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan : $\sum x$ = jumlah skor

n = banyaknya skor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa tentang menyimpulkan isi teks bacaan dengan menerapkan metode bermain peran dikelas II Sd Negeri 06 Lawang.dengan jumlah siswa 20 orang, terdiri dari 10 laki-laki dan 10 perempuan.

Pembahasan Siklus I

- a. Pembahasan menyusun rencana pembelajaran

Berdasarkan penelitian terhadap RPP yang dibuat pada siklus I ada 17 aspek yang diamati. Dimana rata-rata yang diperoleh 2,60 dengan kategori nilai “B”. Untuk meningkatkan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran maka dilakukan siklus II.

- b. Pembahasan pelaksanaan pembelajaran

Berdasarkan penelitian terhadap kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran skor nilai rata –rata yang diperoleh adalah 3,04. Untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran maka dilakukan siklus II.

Pembahasan Siklus II

- a. Pembahasan menyusun rencana pembelajaran.

Pada siklus II kemampuan dalam menyusun rencana pembelajaran sudah mengalami peningkatan.dari rata-rata skor nilai pada siklus I adalah 2,60 mengalami peningkatan menjadi 3,11.

- b. Pembahasan pelaksanaan pembelajaran

Pada siklus II kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran sudah mengalami peningkatan.dari rata-rata skor nilai pada siklus I 3,04 mengalami peningkatan menjadi 3,38.

- c. Hasil belajar siswa

Hasil penelitian yang berhubungan dengan hasil belajar siswa pada siklus II. KKM yang ditetapkan pada pelajaran bahasa Indonesia kelas II SDN 06 Lawang kec Siding adalah 60. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 70. Siswa yang tuntas ada 18 orang (90%) sedangkan yang tidak tuntas ada 2 orang (10%). Dengan demikian terjadi peningkatan hasil

belajar yang memuaskan, sehingga kolaborator dan peneliti memutuskan penelitian hanya sampai pada siklus II.

d. Pembahasan tentang peningkatan hasil penelitian

Peningkatan kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran dengan menerapkan metode bermain peran secara keseluruhan peningkatan dapat dilihat dari skor rata-rata IPKG I siklus I =2,60, siklus 2=3,11 naik 0,45. peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode bermain peran secara keseluruhan dapat dilihat dari skor rata-rata IPKG II siklus 2=3,04, siklus I=3,38 naik 0,34.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dalam penelitian tentang metode bermain peran dalam pembelajaran bahasa Indonesia tentang menyimpulkan isi teks bacaan dapat disimpulkan bahwa

1. Dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menerapkan metode bermain peran pada siklus 1 skor rata-rata diperoleh 2,60, pada siklus 2 diperoleh 3,11 menyusun rencana pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 0,51.
2. Pada pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode bermain peran mengalami peningkatan dari siklus 1 sampai siklus 2, Dimana pada siklus 1 pelaksanaan pembelajaran skor rata-rata diperoleh 3,04, pada siklus 2 diperoleh skor rata-rata 3,38. pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 0,34
3. hasil belajar siswa pada siklus 1 yang mengalami ketuntasan belajar hanya 12 orang dengan jumlah persentase 60%. pada siklus 2 yang mengalami ketuntasan belajar 18 orang dengan jumlah persentase 90%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode bermain peran pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas II tentang menyimpulkan isi teks bacaan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

SARAN

Adapun saran-saran yang dapat diberikan agar pembelajaran menyimpulkan isi teks bacaan di kelas II sekolah dasar dapat meningkat yaitu. (1). Hasil pembelajaran tindakan kelas (PTK) yang telah dilakukan dengan menerapkan metode bermain peran ternyata dapat meningkatkan hasil. (2). belajar siswa, oleh karena itu sebaiknya guru-guru bahasa Indonesia dapat melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran. (3). Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai sangat membantu siswa dalam mengingat dan memahami materi pembelajaran bahasa Indonesia yang disampaikan. (4). Sebelum melaksanakan pembelajaran guru harus mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, A. dan Prasetya, J.T. (1997). *Strategi Belajar Mengajar: Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*, Bandung: Pustaka Setia.
- Ahmadi,A. dan Prasetya, J.T. (1997: 78-86) *Manfaat Metode Pembelajaran*
- Alwasilah (1993:82-89)*Hakikat Bahasa*
- Burhan Nurgiyanto,Gunawan,dan Marzuki.2004.*Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*.Yogyakarta:Gajah Mada University Press
- Basiran (1999)*Tujuan Pembelajaran Bahasa*
- (Depdikbud, 1995/1996 : 2) *Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Bahasa Indonesia*
- Dimiyati,Mudjiono.2002.*Pengertian Hasil Belajar*
([file:///C:/Users/Wearnes/Documents/pengertian hasil-hasil belajar.html](file:///C:/Users/Wearnes/Documents/pengertian%20hasil-hasil%20belajar.html))
Tanggal akses 11 november 2012
- Djamalluddin dan Abdullah Aly,1999:14 *Pengertian Metode Pembelajaran*
- Kasbolah, E.S. dan Kasihani. (1998) *Penelitian Tindakan Kelas (Ptk)*.Malang depdikbub.
- Kridalaksana,1993:21 *Pengertian Bahasa Indonesia*
- M. Asrori. Dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Multi pressindo.
- Muslich, masnur.(2009). *Melaksanakan itu Mudah*.Malang: Bumi Aksara
- Nawawi, Hadari. (2007). *Metode Penelitian Bidang Social*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press.
- Oka,1989.*Manfaat Pembelajaran Menyimpulkan Isi Teks bacaan*
([http://neozonk.wordpress.com/2012/09/19 manfaat-menyimpulkan -isi-teks-bacaan](http://neozonk.wordpress.com/2012/09/19/manfaat-menyimpulkan-isi-teks-bacaan))
Tanggal akses 11November 2012(online)
- Sanjaya, Wina. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana
- Susilo. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Sudjana, Nana. (1989) *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Ramaja Rosdakarya.
- Wardani. IGK, dkk. (2002). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka